

Hubungan antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris dan Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Siswa SMA di Jakarta

Eva Yuni Rahmawati^{1*}, & Clara Widhani Fauziah²

^{1 2}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Kebiasaan Menonton Film;
keterampilan Menyimak



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *Listening skills are one of the language skills. Students' listening skills can be improved through the use of learning media. English-language film media is beneficial for students. When students watch English-language films, they indirectly hear/listen to the utterances in the film. This study uses a literature study method by collecting several studies from various related journals to be reviewed. The results of the study from literature observations show that the use of English-language films in improving students' listening skills is very effective. Watching English-language films allows students to understand language in a natural context, because students can analyze the use of language and make connections between words and images.*

Abstrak: Keterampilan mendengarkan/menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Kemampuan menyimak siswa bisa ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran. Media film berbahasa Inggris bermanfaat bagi siswa. Ketika siswa menonton film berbahasa Inggris secara tidak langsung mereka mendengar/ menyimak ujaran-ujaran yang terdapat di film. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan beberapa kajian dari berbagai jurnal terkait untuk dikaji. Hasil penelitian dari tinjauan literatur menunjukkan bahwa penggunaan film berbahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa sangatlah efektif. Menonton film berbahasa Inggris memungkinkan siswa untuk memahami bahasa dalam bentuk konteks alami, karena siswa dapat menganalisis penggunaan bahasa dan membuat hubungan antara kata dan gambar.

Correspondence Address: Jln. Raya Tengah, No.80, Kota Jakarta Timur, 13760, Indonesia; e-mail: everez29@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Rahmawati, E.Y., & Fauziah, C. W. (2024). Hubungan antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris dan Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Siswa SMA di Jakarta. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 573-578.

Copyright: Eva Yuni Rahmawati & Clara Widhani Fauziah, (2025)

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi untuk mendukung tercapainya tujuan belajar mengajar. Media pembelajaran yang berbasis teknologi digunakan oleh guru dalam memudahkan penyampaian materi. Beberapa instruksi pada media/aplikasi pembelajaran menggunakan bahasa Inggris, oleh karena itu pentingnya pemahaman berbahasa Inggris.

Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa Inggris yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa yaitu kemampuan menyimak. Menyimak merupakan keterampilan komunikasi pertama yang dimiliki manusia. Berdasarkan penelitian dari Rivers (Nensiliati, dkk., 2022: 1512) mengungkapkan bahwa kebanyakan orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Foster (2016) menyatakan bahwa kesalahpahaman dapat terjadi akibat komunikasi yang buruk, sementara komunikasi yang baik dimulai dengan mendengarkan.

Menurut Sutari, dkk dalam Laviana (2023) menyatakan bahwa menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Hal ini berarti jika seseorang mendengar maka tingkat pemahaman belum dilakukan, sedangkan menyimak berarti ada usaha memahami apa yang didengarkannya. Menyimak menurut Akhadiah (Febriani dkk, 2023) yaitu suatu poses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya.

Menurut Tarigan (Ahmad dkk, 2018), ada beberapa faktor penyebab tidak belajar menyimak dengan baik, yaitu: 1) mendengarkan pemahaman relatif baru dalam kurikulum sekolah, 2) teori, prinsip, dan generalisasi tentang pendengaran belum banyak dipublikasikan, 3) masih sedikit pemahaman tentang apa dan bagaimana mendengarkan, 4) bahan ajar menyimak dan buku pedoman guru masih langka, 5) Guru Indonesia kurang pengalaman mengajar menyimak, 6) ada kekurangan bahkan mendengarkan, 7) Guru bahasa Indonesia tidak mahir dalam menyusun materi menyimak, 8) jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak.

Selain itu, rendahnya kemampuan menyimak siswa dalam bahasa Inggris dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu minimnya pengetahuan bahasa Inggris siswa, masih minimnya pembendaharaan kosakata siswa, kurangnya latihan komunikasi berbahasa Inggris siswa dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh native speaker.

Siswa dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan menggunakan media yang mudah dan sering digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam mempelajari bahasa Inggris sehingga lebih menyenangkan. Ada banyak pilihan untuk mendengarkan media dan materi berbahasa Inggris, seperti CD, DVD, atau video yang dapat digunakan. Film merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan siswa sehingga bisa digunakan sebagai media belajar bahasa Inggris. Menonton film merupakan salah satu media audio visual yang dapat dengan mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Forney (2009) berpendapat bahwa film ialah salah satu metode atau alat yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa, karena dengan hal tersebut siswa dapat merasakan proses pembelajaran berbeda dari biasanya yang dilakukan di kelas, seperti membaca buku, mendengarkan gurunya berbicara dll.

Menonton film berbahasa Inggris juga memiliki beragam manfaat yang dirasakan oleh siswa. Menurut Mulyadi dkk., (2015:143) film Inggris mempunyai nilai moral pendidikan yang memotivasi serta menghibur terutama dalam menguasai kemampuan mendengar penutur asli. Ketika mahasiswa menonton film barat, mereka berlatih mendengar kosakata yang diucapkan kemudian mereka menangkap maksud dan artinya, pemahaman kosakata yang baik menjadikan siswa memiliki keterampilan menyimak yang baik pula.

Film memaparkan ekspresi alami dan alur bicara yang alami, dengan menonton film berbahasa Inggris, siswa secara tidak langsung diperkenalkan pada konteks bahasa yang sebenarnya dan mendengarkan pengucapan, tekanan, intonasi, dan ekspresi yang benar. Berdasarkan beberapa informasi yang berkaitan dengan kemampuan menyimak dan media film, maka peneliti ingin

mengetahui seberapa besar hubungan antara kebiasaan menonton film berbahasa Inggris dengan kemampuan menyimak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan cara mengumpulkan beberapa data penting dari berbagai jurnal dan artikel lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji dalam mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi sumber dari artikel. Menurut Hadi (2021) penelitian kajian pustaka memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait sebelumnya. Penyusunan kajian pustaka meliputi enam tahapan; dimulai dari menentukan topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur, dan menulis tinjauan. Kajian pustaka bukanlah sekedar daftar pustaka, kajian pustaka harus mampu memberikan ulasan kritis terhadap berbagai referensi sehingga dapat memberikan pendalaman dan penegasan ciri khas penelitian yang hendak dikerjakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari melakukan telaah terhadap beberapa jurnal yang terkait, akan digunakan dalam mendeskripsikan hubungan menonton film berbahasa Inggris dengan kemampuan menyimak berbahasa Inggris.

HASIL

Hasil kajian pustaka terkait hubungan penggunaan film berbahasa Inggris dan kemampuan menyimak siswa, sebagai berikut:

Jurnal 1 penelitian yang diteliti oleh Sitepu, K, N. (2022) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menyimak (Listening) Siswa melalui Media Film Berbahasa Inggris". Tujuan dari Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan film dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada bidang studi Bahasa Inggris siswa, dan juga untuk mengetahui perspektif siswa akan penggunaan film sebagai media pembelajaran. Hasil akhir dari penelitian ini ialah bahwa penggunaan film berbahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa sangatlah efektif. Menurut perspektif siswa pun penggunaan film ini sangat membantu mereka dalam pembelajaran.

Jurnal 2 penelitian yang telah diteliti oleh Amalia, E. R., Kusri, N.R., & Ramadhani, P. dkk (2019) dengan judul "Using Films to Teach Listening Comprehension". Menggunakan film untuk kegiatan di kelas sering diragukan sebagai cara yang berarti dan sesuai untuk mengajarkan listening comprehension. Karena film adalah materi otentik dan dianggap jauh dari konten pedagogik, penggunaan film jarang sekali diberi perhatian. Artikel ini bertujuan untuk membuktikan bahwa menggunakan film untuk kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif dan cara yang efektif untuk mengajarkan listening comprehension. Artikel ini membahas masalah-masalah yang umum dihadapi oleh siswa dalam kegiatan pemutaran film, teknik-teknik untuk memutar film, dan kegiatan-kegiatan dalam pemutaran film untuk kegiatan listening di kelas. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa menggunakan film untuk mengajarkan listening comprehension sangat memotivasi, menggugah dan menarik bagi siswa.

Jurnal 3 penelitian yang diteliti oleh Mulyadi, D., & Mutmainnah, Y. (2015) dengan judul Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam Meningkatkan Keterampilan Listening. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan pertama yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa. Penelitian ini akan menggunakan film berbahasa Inggris dengan subtitle bahasa Inggris. Menonton film berbahasa Inggris dengan subtitle bahasa Inggris dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajarkan pemahaman menyimak. *Akeelah and the Bee* merupakan film yang akan digunakan oleh peneliti untuk memfasilitasi dan memotivasi siswa dalam mempelajari keterampilan menyimak bahasa Inggris dengan antusias tanpa beban. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas di program sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Muhammadiyah Semarang pada tahun akademik 2014/2015. Data dikumpulkan dari kuesioner, catatan observasi kinerja, pre-test dan posttest. Penelitian dilakukan dengan model siklus

melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran siswa dengan film berbahasa Inggris dengan subtitle terkait dengan keterampilan menyimak mereka sebagaimana ditunjukkan dalam peningkatan post test dan respon positif siswa. Kuesioner menunjukkan bahwa lebih dari 75% siswa merasa mudah memahami materi mendengarkan dari penutur asli. Oleh karena itu, disarankan agar proses belajar mengajar menggunakan film bahasa Inggris dengan subtitle bahasa Inggris direkomendasikan ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa di kelas bahasa Inggris.

Jurnal 4 penelitian yang dilakukan oleh Saptono, D.D., dkk. (2019). Yang berjudul meningkatkan kompetensi Listening Menggunakan Media Film Bohemian Rhapsody pada mahasiswa program studi S1 Sastra Inggris Universitas Ngudi Waluyo. Metode pembelajaran yang menarik merupakan kunci keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya keterkaitan antara dosen, bahan ajar, dan mahasiswa. Penggunaan film sebagai media pembelajaran diyakini efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian ini, film Bohemian Rhapsody digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa dalam menganalisis percakapan dalam film tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen yang meliputi pre-test, treatment (enam kali), dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa treatment yang diberikan efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa khususnya percakapan panjang.

Jurnal 5 penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman dkk., (2016). Yang berjudul *Improving Listening Comprehension through Biography Movie among Year Eleven Students*. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengatasi permasalahan siswa dalam peningkatan pemahaman mendengarkan, khususnya kemampuan mereka dalam memahami informasi secara spesifik dan mengidentifikasi kata-kata dari materi listening. Lebih lanjut, riset ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kisah biografi dapat meningkatkan pemahaman mendengarkan terhadap siswa kelas sebelas di SMA Mujahidin Pontianak tahun ajaran 2012 – 2013. Metode yang digunakan di dalam riset ini adalah penelitian tindakan kelas dimana fokus peneliti di sini yaitu peningkatan pemahaman mendengarkan siswa pada setiap pertemuan. Riset ini telah dilaksanakan dalam tiga tahap terdiri dari satu pertemuan di setiap tahap. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan achievement test, lembar catatan dan lembar observasi. Tes kinerja yang digunakan di dalam riset ini adalah tes mendengarkan. Peneliti kemudian menggunakan rubrik penilaian untuk menilai pencapaian siswa dalam tes mendengarkan. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang terjadi selama proses belajar mengajar. Peningkatan pemahaman mendengarkan siswa dapat terlihat dari hasil yang diraih dari setiap pertemuan. Kesimpulannya, dari hasil analisis, temuan peneliti tentang penelitian tindakan kelas memuaskan. Pemahaman mendengarkan siswa telah meningkat melalui film biografi. Teknik ini membantu siswa untuk belajar dan mengalami proses latihan mendengarkan yang menyenangkan. Siswa menikmati seluruh proses belajar mengajar karena teknik ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan menghadapi tantangan yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Mendengarkan film pidato cepat bukanlah hal yang mudah bagi mereka, tetapi mereka harus menghadapi masalah dan menghadapi kepercayaan diri mereka sendiri lalu akhirnya mereka berhasil. Namun, mengajar mendengarkan melalui film biografi menyarankan kegiatan langkah demi langkah yang menghadirkan suasana kelas yang menantang dan menyenangkan.

PEMBAHASAN

Penggunaan media film berbahasa inggris sebagai salah satu media untuk belajar bahasa inggris, khususnya kemampuan menyimak siswa, dapat menarik dan memotivasi siswa. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, maka tujuan pengajaran akan mudah tercapai untuk belajar, karena siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan juga akan diperoleh dari motivasi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan afektif dan reaksi antisipatif terhadap tujuan (Hamalik 2014). Selain itu dengan menggunakan media film berbahasa inggris, siswa terbiasa mendengarkan ujaran-ujaran dan pelafalan

dari *native-speaker*, sehingga mereka lebih mudah dan terbiasa memahami saat mendengarkan percakapan dari *native-speaker*.

Kebiasaan adalah pola perilaku yang regular dan otomatis sebagai hasil dari pengulangan. Pikiran yang disengaja menjadi tindakan yang disengaja lalu menjadi tindakan yang diulang-ulang lalu berubah menjadi tindakan otomatis dan pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan siswa dalam menonton film berbahasa Inggris dan hubungannya dengan kemampuan menyimak berbahasa Inggris, akan mengenalkan siswa untuk melihat situasi kehidupan nyata pada film. Media film ini mengarahkan siswa untuk menggunakan dan mengoptimalkan penglihatan dan pendengaran siswa untuk memahami informasi yang disampaikan oleh film.

Film berbahasa Inggris menyajikan dialog-dialog yang digunakan oleh *native-speaker*, siswa yang menonton film ini secara tidak sadar belajar menyimak bahasa Inggris. Sementara mendengarkan tidak hanya mendengar tetapi memahami bagian yang diucapkan, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan pemahaman mendengarkan. Apabila siswa dapat memahami isi bacaan dari film, maka mereka akan dapat mengungkapkan gagasan dan pesan yang tersirat dari film yang mereka tonton. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mishan (2004) dikutip dalam Ruusunen (2011) *the first is that films can be considered as authentic material and they provide the learners with genuine input*. Bahwa yang pertama adalah bahwa film dapat dianggap sebagai materi otentik dan memberikan masukan yang asli kepada peserta didik. Ruusunen (2011) menunjukkan, masukan alami membantu peserta didik untuk memperoleh bahasa tanpa perlu menyadari bahwa mereka sedang mendengarkan atau membaca bahasa asing. Pemahaman adalah hal yang paling penting dan ini dapat diperoleh siswa secara tidak sadar ketika siswa menonton film berbahasa Inggris.

Manfaat dari penggunaan film menurut Putri (2020) adalah *watching English movie was gave positive effect to improve students' listening skill. Watching English movie could motivate the students and interested in learning listening skill. Therefore, the English teacher could carry out the watching English movie to improve students' listening skill*. Menonton film berbahasa Inggris memberikan efek positif untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Menonton film berbahasa Inggris dapat memotivasi siswa dan tertarik untuk mempelajari keterampilan mendengarkan. Oleh karena itu, guru bahasa Inggris dapat melaksanakan menonton film berbahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa.

Chan, Deborah dkk dalam Fussalam (2019) mengatakan bahwa literasi visual (kemampuan menafsirkan dan menciptakan media visual dan audio) merupakan bentuk literasi yang mendasar di abad 21. Melalui menonton film dapat meningkatkan beberapa materi seperti: 1) melatih keterampilan menyimak; membiasakan telinga kita untuk mendengar kata-kata dalam bahasa Inggris sehingga telinga menangkap kata-kata dalam bahasa Inggris yang tinggi. Dengan daya tangkap yang baik akan memudahkan kita dalam berbahasa Inggris; 2) Melatih keterampilan Berbicara; dalam keterampilan berbicara diperlukan agar orang dewasa atau pendengar dapat berbicara bahasa Inggris dengan tepat, lancar dan sesuai konteks, maka sebaiknya pendengar lebih fokus pada aktivitas berbicara aktris atau aktor selama film berlangsung; 3) melatih keterampilan menulis; dengan menggunakan film berbahasa Inggris, juga mengajarkan keterampilan menulis dalam hal tata bahasa, kosa kata baru, penggunaan artikel, penempatan kata keterangan, perbandingan kata sifat,.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan pembahasan di atas, diketahui bahwa penggunaan film berbahasa Inggris berkontribusi terhadap kemampuan menyimak siswa:

1. Menurut perspektif siswa pun penggunaan film ini sangat membantu mereka dalam pembelajaran.
2. Proses belajar mengajar menggunakan film bahasa Inggris dengan subtitle bahasa Inggris direkomendasikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa di kelas bahasa Inggris
3. Mengajar mendengarkan (listening) melalui film menghadirkan suasana kelas yang menantang dan menyenangkan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidayah dari Allah SWT sehingga artikel yang berjudul Hubungan antara Kebiasaan Menonton Film Berbahasa Inggris dan Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris Siswa SMA di Jakarta dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman sejawat, panitia dan staff prodi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI atas kerjasamanya. Semoga Allah senantiasa mempermudah urusan kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, dkk. (2018) Peningkatan Keterampilan Menyimak Menyimak Cerita Anak melalui Media Animasi Audio Visual siswa kelas IV, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol.3, No.1.
- Amalia, E.R., Kusri, N.R., & Ramadhani, P. (2019). Using Films to Teach Listening Comprehension. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 6(2), 119-132. doi:10.15408/ijee.v6i2.14531
- Febriani, K., Yamin, M., & Victoria, L. (2023). Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa melalui Cerita Rakyat di Kelas IV SD Negeri 62 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PGSD USK*. 8(1). 101-110.
- Fussalam, Y. E., Lestari, R., & Anggelia R.Y. (2019). A Study of Listening Skills through Movies: A Review of the Current Literature. *Journal of Language Education Development*. 1(2), 158-168
- Foster, Nancy Good Communication Starts with Listening. (<http://www.mediate.com/articles/foster2.cfm>. 2016)
- Hadi, N.F., & Afandi, N.K. (2021). Literature Review is a Part of Research. *Sultra Educational Journal (Seduj)*. 1(3). 64-71.
- Hamalik, O. (2014). *Teaching and Learning Process*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairani, N. S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menyimak (Listening) Siswa melalui Media Film Berbahasa Inggris. *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 190-198.
- Laviana, U. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual bagi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. 8(1), 37-41
- Mulyadi, D., & Mutmainnah, Y. (2015). Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam meningkatkan Keterampilan Listening. The 2nd University Research Coloquium 2015.
- Mulyadi, D., & Mutmainnah, Y. (2015). Penggunaan Film Berbahasa Inggris dengan English Subtitle dalam Meningkatkan Keterampilan Listening. Prosiding Seminar Nasional Hasil Research, *The 2nd University Research Coloquium*, Yogyakarta, 140-147. Diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id>.
- Putri, M., & Sinaga, J.B. (2020). The Effect of Watching English Movie to Improve Listening Skill. *Anglo-Saxon: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*. 11(1), 110-117.
- Ruusunen, V. (2011). Using Movies in EFL Teaching: the point of view of teachers. The the University of Jyvaskyla.
- Saptanto, D.D., Bowo, T.A., & Pratama, M.R.A. (2019). Meningkatkan Kompetensi Listening Menggunakan Media Film Bohemian Rhapsody pada Mahasiswa Program Studi S1 Sastra Inggris Universitas Ngudi Waluyo. *Philosophica*. II(2), 137-141.
- Taufiqurrahman, Salam, U., & Riyanti, D. (2016). Improving Listening Comprehension through Biography Movie among Year Eleven Students. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 5(12), 1-15.